

VIKTIMISASI PENGIKUT SYIAH DI SAMPANG MADURA DITINJAU DARI ASPEK PERLINDUNGAN KORBAN DAN PENEGAKKAN HUKUM PIDANA DI INDONESIA

Dian Andriasari

Dosen Fakultas Hukum Unisba

email: andriasaridian_lawfirmkupansa@yahoo.co.id

Abstrak. Peristiwa penyerangan komunitas Syiah di Sampang Madura, telah mengganggu stabilitas kerukunan umat beragama di Indonesia. Kenyataan bahwa NKRI merupakan sebuah negara yang plural, heterogen, mendorong terbentuknya konflik dan atau gesekan yang dilatar belakangi issue agama. Konflik dan gesekan tersebut berujung pada kekerasan (pelanggaran hukum pidana). Pembahasan dalam tulisan ini tidak berada pada posisi penghakiman masalah ideologi, tata cara berkeyakinan para pengikut syiah dengan menggunakan sudut pandang hitam putih. Namun dalam tulisan sederhana ini, dengan metode yuridis kualitatif, penulis mencoba menyoroti praktek upaya perlindungan terhadap korban kekerasan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 13 tahun 2006 Tentang perlindungan Saksi dan Korban (UUPSK). Dan bagaimana peranan penegakan hukum pidana sebagai sarana terakhir (ultimum remedium) dalam menggerakkan organ-organnya dalam sebuah sistem yang integrated (Criminal Justice System). Pemerintah realitasnya sering kali mengambil posisi strategis, pemerintah dalam hal ini bisa dituduh melakukan kejahatan dengan membiarkan kekerasan berdasarkan agama (crime by omission).

Kata Kunci: Viktimisasi, Perlindungan Korban, Penegakkan hukum pidana

1. Pendahuluan

Problem kekerasan berlatar belakang isu agama di Indonesia, setidaknya dalam catatan sejarah, sudah kerap kali terjadi. Terakhir masih segar dalam ingatan masyarakat kasus ahmadiyah yang menjadi isu nasional, hingga melahirkan ketetapan SKB 3 menteri. Namun sangat disayangkan kasus kekerasan serupa tidak lama terjadi lagi. Yakni kali ini pada pengikut aliran syiah di Sampang Madura. Kasus yang berlatar belakang isu agama ini, yakni kasus Syi'ah Sampang yang dimaksud dalam tulisan ini adalah peristiwa kekerasan atas jamaah syiah di Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang yang terjadi pada 29 Desember 2012.

Peristiwa penyerangan terhadap kelompok pengikut syiah di sampang madura, menyita perhatian publik. Sejak awal 2011, potensi kekerasan yang mengancam komunitas syi'ah telah menjadi perhatian publik. Di Sampang, komunitas Syiah merupakan kelompok minoritas kecil yang keberadaannya relatif baru. Jumlahnya hanya beberapa ratus orang saja. Akan tetapi, mereka harus menyabung nyawa melawan syi'ar kebencian dan penyesatan dari hampir semua tokoh agama Islam di Sampang dan sebagian Pamekasan yang mewakili kelompok muslim mayoritas. Dalam konteks geopolitik Jawa Timur, peristiwa ini adalah catatan hitam. Jawa timur yang sebelumnya dikenal sebagai wilayah yang sangat toleran terhadap kelompok minoritas, dengan peristiwa ini menunjukkan bahwa Jawa timur telah bergeser kearah yang sebaliknya (Laporan Investigasi Kontras, 2012:2).